

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peranan yang penting untuk kehidupan bermasyarakat. Menjadi sarana atau alat untuk berkomunikasi kepada sesama masyarakat, dan juga digunakan untuk menjalin hubungan dengan sesamanya, untuk saling memahami satu dengan lainnya, berbagi pendapat dan pengetahuan, serta menyampaikan sebuah gagasan maupun memberikan informasi kepada orang lain. Bahasa merupakan fenomena sosial yang menghubungkan komunikasi manusia dengan lingkungan. Pada perkembangan manusia, bahasa menjadi kebutuhan hidup bagi manusia yang selalu melekat pada kehidupan manusia dari dulu hingga sekarang.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa adanya komunikasi, oleh sebab itu manusia dengan bahasa tidak dapat dipisahkan. Bahasa merupakan sistem arbitrar dari lambang bunyi yang memungkinkan manusia membangun budaya atau mempelajari sistem dari budaya untuk berkomunikasi atau berinteraksi (Bloomfield, 1976 dalam Yendra, 2018;3). Ilmu yang mempelajari tentang bahasa disebut dengan ilmu linguistik . Manusia hidup dengan berbagai ras, suku, dan budaya yang berbeda antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Karena perbedaan tersebut tidak jarang manusia akan berbicara menggunakan lebih dari satu bahasa yang dikuasai kepada individu lainnya.

Banyaknya perbedaan budaya tidak jarang terjadinya perbedaan dalam penggunaan bahasa yang digunakan. Dalam berkomunikasi individu tidak selalu menggunakan bahasa ibu atau bahasa yang sudah digunakan sejak manusia lahir, melainkan dengan mencampurkan bahasa lain yang dikuasai. Ilmu yang mengkaji tentang interaksi antar bahasa dengan manusia disebut dengan ilmu sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari adanya hubungan antar bahasa dengan masyarakat yang bertujuan untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang suatu struktur bahasa dan bagaimana bahasa tersebut berfungsi di dalam sebuah komunikasi. Menurut J.A Fishman (1972:4), sosiolinguistik adalah kajian yang menjelaskan tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi - fungsi variasi bahasa, dan juga pemakaian bahasa, dimana ketiga unsur tersebut selalu memiliki interaksi, berubah dan saling mengubah satu dengan yang lainnya di dalam tutur masyarakat (dalam Abdul Chaer dan Agustuna, 2010).

Chaer juga mengatakan bahwa sosiolinguistik merupakan bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu dalam masyarakat (Abdul Chaer dan Agustina, 2010). Akibat adanya perbedaan ras, suku dan budaya yang terjadi sejak zaman dahulu dan penggunaan penggunaan Bahasa lain selain Bahasa Ibu, kemudian tercipta lah masyarakat dwibahasa atau multibahasa didalam kehidupan sehari-hari. Adapun fenomena dwibahasa yang disebut dengan bilingualisme. secara sosiolinguistik dan secara umum bilingualisme adalah dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulan nya dengan orang lain secara bergantian (Mackey 1962:12, Fishman 1975:73 dalam Abdul Chaer, 2010;84).

Pada masa kini kecanggihan teknologi yang semakin berkembang pesat. Membuat teknologi mendorong terjadinya globalisasi mendekatkan jarak yang jauh menjadi dekat, serta aksesibilitas antar negara menjadi lebih mudah untuk dicari tahu dan mempelajari tentang budaya negara lain. Salah satu budaya yang saat ini sedang dikagumi oleh semua masyarakat Indonesia maupun dunia, ialah budaya Korea. Budaya Korea menyebar luas ke seluruh dunia dengan adanya film, drama, *Korean Pop* atau yang biasa disebut dengan *K-pop*, makanan khas Korea, dan budaya - budaya lainnya.

Berkembangnya bahasa dan budaya Korea di seluruh dunia membuat masyarakat dari berbagai dunia ingin mempelajari bahasa dari negara Korea tersebut. Karena banyaknya peminat tidak jarang banyak imigran dari berbagai negara datang ke Korea untuk bekerja atau belajar di negeri ginseng tersebut, dan tidak jarang juga yang menikah dengan masyarakat asli dari Korea sehingga terbentuklah keluarga multikultural.

Jumlah populasi imigran yang masuk ke Korea Selatan mengalami peningkatan di akhir tahun 1990-an. Sebagian besar populasi dari negara-negara Asia telah menjadi imigran di Korea Selatan. Terdapat dua alasan dasar terjadinya jumlah peningkatan pada imigran, pertama karena peluang untuk mendapatkan pekerjaan dan yang kedua membentuk sebuah keluarga. Kebijakan tinggal permanen diperbolehkan bagi mereka yang memilih untuk bermigrasi ke Korea melalui pernikahan (dalam Hyunah Yang, 2011). Kemajuan teknologi juga membuat manusia mencoba belajar berbagai bahasa. Budaya yang populer mempengaruhi keinginan orang untuk mempelajari bahasa asing, atau untuk lebih mengenal budaya negara lain dan dapat dengan mudah mempelajari bahasanya.

Selain itu juga, orang akan melihat dan menilai jika seseorang memiliki kemampuan berbahasa asing.

Jika ingin menguasai bahasa dari negara tertentu, orang akan mempelajari terlebih dahulu bahasa yang ingin dikuasai. Dalam mempelajari bahasa akan terjadi yang namanya pencampuran atau pengalihan antar bahasa utama dengan bahasa kedua. Pengalihan bahasa biasa di sebut dengan alih kode, peristiwa alih kode merupakan bagian dari ilmu sosiolinguistik. Peristiwa alih kode bukan termasuk kedalam bentuk kesalahan dalam berbahasa yang disebabkan oleh lemahnya penguasaan penutur terhadap bahasa yang digunakan. Menurut Muharram (2008)

Alih kode juga bukan termasuk kedalam suatu bentuk yang terjadi secara kebetulan maupun secara sembarang, dan juga bukan bagian dari suatu kekacauan di dalam pemakaian bahasa, melainkan ditentukan oleh berbagai keadaan sosial, situasi sosial, serta makna sosialnya (dalam Siti Rohamani, dkk; 2013). Menurut Tay (1989), perilaku alih kode menunjuk kan sifat tidak sadar , yang berarti bawah pengalihan kode biasanya tidak menyadari mengapa mereka mengganti kode di poin - poin tertentu dalam komunikasinya (dalam Han Chung; 2006).

Dalam alih kode perubahan bahasa yang terjadi antar bahasa daerah, bahasa asing, dan ragam bahasa seperti bahasa santai dan bahasa formal. Secara sosial perubahan pada penggunaan bahasa harus dilakukan, sebab jika seseorang berbicara menggunakan bahasa yang tidak dimengerti oleh lawan bicara atau mitra tutur dapat dinilai tidak pantas dan tidak etis secara sosial. Menurut Dell Hymes (1975), mengatakan bahwa alih kode memiliki dua jenis, yaitu kode Intern (*internal cede switching*) dan kode ekstern (*external code switching*) (. Selain itu

terdapat juga jenis-jenis dari alih kode, seperti alih kode sementara (*temporary code switching*) dan ada juga alih kode permanen (*permanent code switching*), (dalam Kunjana, hal 24; 2014)

Kondisi terjadinya kontak antar bahasa satu dengan bahasa yang lain dapat berakibat adanya hubungan saling bergantung antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain pada tuturan didalam masyarakat. Kondisi tersebut memiliki artian bahwa seseorang itu tidak pernah menggunakan satu bahasa secara murni didalam tuturan dan tidak terpengaruh terhadap bahasa lainnya yang dapat menimbulkan gejala terjadinya alih kode.

Pada sebuah video pada channel youtube dari TaraWoni TV menyajikan tentang *vlog* keseharian dari keluarga multilingual yang terdiri dari Tara seorang wanita asal Indonesia yang menikah dengan Jeon Sang Won laki-laki yang berasal dari Korea Selatan. Pada video mereka yang berjudul “*Suami Korea Nyoba Belanja Sendiri di Pasar Indonesia?!?*” dan “*Suami Korea Ngidam Masak Rawon dan Rasaya Hmm...*” memiliki tema tentang keseharian mereka untuk membuat sebuah rawon dari mulai berbelanja di pasar, hingga memasak masakan Indonesia tersebut. Dalam Video tersebut Tara dan Woni ingin mencoba membuat Rawon, tetapi mereka ingin memastikan bahan-bahan apa saja yang diperlukan. Sehingga mereka menghubungi Mama dari Tara, berikut contoh dari penggunaan dari alih kode :

Tara : mana Mama, Bah?
Penjawab telepon : Mama lagi...
Tara : aaaa ini Teddy?!
Woni : Teddy *gatdeora meksoriga*
Tara : sangka abah (Bahasa banjar), Teddy-*ya chagi*.
Woni : *arra, Teddy injul arrasseo, chagi-ga wae abahrago hajji? Seokgeuro keuraeseo.*
Hallo Teddy (berbicara dengan Teddy di telepon)

Teddy : Hallo
Woni : iya gimana?

Pada potongan percakapan diatas, terjadi peralihan kode karena terjadinya perubahan situasi. Di mana ketika Woni berbicara dengan menggunakan bahasa Korea pada Tara dan berubah menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara dengan Teddy, adik laki-laki dari Tara dan begitu pun sebaliknya. Seperti apa yang dikemukakan oleh Chaer dan Agustina, faktor terjadinya alih kode karena adanya faktor dari penutur dan lawan tutur, terjadinya perubahan situasi dari ragam formal ke informal atau sebaliknya, dan adanya perubahan suatu topik yang terjadi pada pembicaraan. (Chaer dan Agustina 2010).

Pada video TaraWoni TV, sering ditemukan peristiwa alih kode saat berkomunikasi. Karena keluarga tersebut tidak jarang berkomunikasi menggunakan dua bahasa. Untuk berkomunikasi dengan *viewers* atau penonton youtube mereka lebih sering menggunakan bahasa Indonesia, karena penonton dari *channel Youtube* mereka banyak orang Indonesianya. Tara dan Woni dapat dikatakan sebagai orang bilingual, karena menguasai lebih dari satu bahasa. Masyarakat bilingual memiliki kemungkinan yang kecil untuk tidak menggunakan bahasa lain dalam berkomunikasi, sehingga terjadilah peristiwa alih kode pada komunikasi mereka. Tara dan Woni dapat dikatakan sebagai “Keluarga Multikultural” atau *Damunhwa Gajeok*, istilah tersebut menunjuk kan bahwa adanya keluarga yang terdiri dari seorang kewarganegaraan Korea dengan kewarganegaraan asing (Cho Lee Jin, 2021). Maka dapat terjadinya penggunaan dua bahasa atau peralihan kode bahasa didalam setiap komunikasinya.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini akan membahas tentang alih kode yang terjadi pada komunikasi di dalam konten *Youtube* TaraWoni TV. Hal ini

mendorong peneliti untuk melakukan sebuah penelitian, tentang bentuk alih kode yang terjadi pada konten *Youtube* TaraWoni TV episode Membuat Rawon dan apa faktor yang membuat terjadinya alih kode tersebut. Kemudian, diidentifikasi bentuk dan faktor alih kode yang terjadi pada tuturan di dalam konten *Youtube* TaraWoni TV. Pada konten *Youtube* tersebut penutur dan mitra tutur menggunakan bahasa yang bervariasi seperti bahasa Korea dan bahasa Indonesia, tidak jarang disisipkan dengan penggunaan bahasa Inggris.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menemukan rumusan masalah yang terjadi pada penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk alih kode yang terjadi pada beberapa video *youtube* Tarawoni TV Episode Membuat Rawon?
2. Apa faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode pada pada beberapa video *youtube* Tarawoni TV Episode Membuat Rawon?

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat dua hal tujuan penelitian yang ingin dicapai didalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi bentuk alih kode yang terjadi pada beberapa video *youtube* TaraWoni TV Episode Membuat Rawon.
2. Mengidentifikasi faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode pada pada beberapa video *youtube* TaraWoni TV Episode Membuat Rawon.

1.4 Manfaat Penulisan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini, penulis mengharapkan penelitian tersebut bermanfaat secara teoritis, yaitu dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya yang memiliki dengan tema yang sama dengan penelitian ini yaitu tentang alih kode yang terjadi pada bahasa Indonesia dan bahasa Korea. Untuk memperbanyak kajian yang berhubungan dengan penggunaan yang terjadi pada alih kode, serta untuk meningkatkan pemahaman tentang studi sosiolinguistik khususnya pada alih kode.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis, penulis berharap bagi pembaca agar dapat menjadi referensi dalam penelitian lainnya, khususnya pada bidang sosiolinguistik dan alih kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Korea. Kemudian manfaat bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai bentuk-bentuk alih kode yang terjadi pada sebuah video *vlog*, dan juga sebagai pengetahuan mengenai faktor yang diakibatkan oleh penggunaan alih kode pada video.

1.5 Metode Penelitian.

Pada penelitian ini penulis menggunakan kualitatif deskriptif dengan metode deskriptif analisis. kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan penelitian adalah *instrumen* kunci. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Peneliti kualitatif lebih menekankan proses daripada produk. Kualitatif juga melakukan analisis data secara induktif dan lebih

menekan pada makna (Bodgan dan Biklen 1982: 27-29, dalam Albi Anggito dan Johan Setiawan 2018).

Metode kualitatif deskriptif dipilih karena cocok dengan karakteristik penelitian ini, yaitu mengenai alih kode pada *youtube* TaraWoni TV *Episode* membuat rawon. Selain itu juga, metode ini membantu penulis untuk mendeskripsikan wujud dari alih kode, serta faktor-faktor apa saja yang terjadi didalam *youtube* TaraWoni TV *Episode* membuat rawon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak yakni menyimak tuturan atau dialog didalam video tersebut. Metode Simak adalah cara pengumpulan data melalui menyimak penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan.

1.7 Sumber data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dialog komunikasi yang terjadi pada konten video *Youtube* Tarawoni TV *Eps*. Membuat Rawon yang terdiri dari dua part, yaitu dengan judul “*Suami Korea Nyoba Belanja Sendiri di Pasar Indonesia?!?*” dan “*Suami Korea Ngidam Masak Rawon dan Rasaya Hmm...*”. Sedangkan datanya menggunakan dialog percakapan yang terjadi pada video tersebut dan memiliki tindakan alih kode antar tokoh yang ada dalam video tersebut.

Teknik pengumpulan data pada penyusunan penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, teknik sadap dan teknik catat. Studi kepustakaan berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 1988, dalam Abdi Mirzaqon dan Budi Purwoko, 2017). Teknik sadap disebutkan sebagai dasar teknik dalam metode simak, karena pada hakikatnya

penyimak kan diwujudkan dengan penyadapan. Artinya, untuk memperoleh sebuah data peneliti menyadap penggunaan bahasa seseorang atau sekelompok orang yang menjadi informan (Azwardi, 2018;103). Metode simak dilakukan dengan cara menyimak video Tarawoni TV dan dilanjutkan dengan menggunakan teknik catat dengan cara mencatat tuturan dalam video Youtube Tarawoni TV yang mengandung alih kode dengan mencatat transkrip dialog dari percakapan yang terjadi pada *Vlog TaraWoni TV*.

Seluruh data yang sudah ada, lalu dilakukan identifikasi sehingga dapat ditemukan nya rumusan masalah yang ingin diselesaikan, yaitu pada episode tersebut wujud dari alih kode yang terjadi didalam video *Vlog TaraWoni TV*, serta faktor yang mengakibatkan terjadinya variasi bahasa atau alih kode tersebut. Data penunjang yang digunakan untuk menambah pembahasan tentang sosiolinguistik dan alih kode diperoleh dari jurnal - jurnal dan buku yang relevan dengan penelitian ini.

1.6 Sistematika Penyajian

Sistematik pada penelitian proposal ini merupakan gambaran umum dari keseluruhan penelitian yang dilakukan. Sistematika proposal ini terdiri dari empat bab yaitu sebagai berikut :

Bab I yaitu pendahuluan, yang berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode dan sumber data yang penulis gunakan, serta sistematika penyajian dari penelitian.

Bab II yaitu Kerangka Teori, pada bab ini berisikan tentang tinjauan pustaka, landasan teori dan keaslian penelitian. Tinjauan pustaka akan menjelaskan berupa referensi dari penelitian terdahulu, kemudian pada landasan teori dijelaskan teori-

teori yang akan di gunakan oleh penulis pada penelitian ini, dan pada keaslian penelitian akan dilakukan perbandingan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Bab III yaitu Analisis dan Pembahasan, bab ini berisikan tentang penyajian data, analisis data, dan hasil pembahasan. Pada penyajian data, akan disajikan data dalam bentuk transkrip dari percakapan video. Kemudian pada analisis data, seluruh data yang ada akan dianalisis sesuai dengan teori yang di gunakan. Dan pada hasil pembahasan akan berisikan hasil data yang telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah.

Bab IV yaitu Kesimpulan dan Saran, bab yang berisikan penutup berupa kesimpulan mengenai hal-hal penting yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dan saran yang diperlukan untuk penelitian bagi penulis.

